

## HUBUNGAN MOTIVASI DAN DISIPLIN GURU SERTIFIKASI TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA SMA NEGERI 1 ACEH BARAT DAYA

Irwansyah,<sup>1</sup> Murniati AR,<sup>2</sup> Yusrizal.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Kabag. Administrasi Umum dan Keuangan STKIP Muhammadiyah Aceh Barat Daya

<sup>2</sup> Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Koresponden: eone\_cy@yahoo.com

### ABSTRACT

*The correlation between motivation and discipline of certified teachers may influence the effectiveness of a teaching and learning process. The objective of this research were: (1) finding out the motivation of certified teachers, (2) identifying the discipline of certified teachers, and (3) correlating those teachers' motivation and their discipline to the teaching and learning process at State Senior High School (SMAN) 1 of Southwest Aceh Regency. A quantitative approach was used in this research. All of the certified teachers (32 teachers) were the population members in this research and a number of 187 students were chosen as the research samples. The validity of the research instrument was tested with a formula of the Pearson Product Moment Correlation Coefficient (Pearson-r) while the reliability was tested with Alfa Cronbach Formula. The data were analyzed by using a computer program called SPSS. The results showed that (1) the teachers' motivation was positively and significantly correlated to the teaching and learning process ( $r=0.521$ ) with being responsible, having encouragement to be successful, developing skills, and loving challenges as the indicators. Additionally, it was found that (2) there was also a positive and significant correlation between the teachers' discipline and the teaching and learning process ( $r=0.726$ ) with complying with the terms, obeying the rules, wanting to do the tasks, and being responsible as the indicators. In addition, (3) the motivation and the discipline of the certified teachers simultaneously, positively, and significantly influenced the teaching and learning process (72.8%) with making a plan, being professional, evaluating, conducting classroom action reesearch, and cooperating as the indicators. Hence, only 27.2 percent of the teaching and learning process was influenced by other factors.*

*Keywords: Motivation, Discipline, Certified Teacher, Teaching and Learning Process*

### ABSTRAK

Hubungan motivasi dan disiplin guru sertifikasi mempengaruhi proses belajar mengajar yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui motivasi guru sertifikasi; (2) Mengetahui disiplin guru sertifikasi; (3) Mengetahui adanya hubungan motivasi dan disiplin guru sertifikasi terhadap proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sertifikasi 32 orang, sedangkan siswa yang menjadi sampel sebanyak 187 siswa. Validitas instrument dilakukan dengan rumus statistika koefisien kerelasi "*Pearson-r*" (*The Pearson Produkct Moment Corelation Coeffisien*). Reliabilitas instrument diuji menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Motivasi guru berhubungan yang positif dan signifikan terhadap PBM sebesar 0,521 dengan indikator tanggung jawab, dorongan untuk berhasil, peningkatan keterampilan, dan menyukai tantangan; (2) Disiplin guru memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap PBM sebesar 0,726 dengan indikator taat terhadap aturan, patuh terhadap ketentuan, kesediaan melakukan pekerjaan dan tanggung jawab melaksanakan tugas; (3) Motivasi dan disiplin guru sertifikasi secara bersama berhubungan positif dan signifikan terhadap PBM sebesar 72,8% dengan indikator PBM: membuat perencanaan, profesional, evaluasi dan PTK, bekerjasama. Sisanya hanya sebesar 27,2% dipengaruhi hal lainnya.

Kata kunci: motivasi, disiplin guru sertifikasi, dan proses belajar mengajar.

## PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada kehidupan dunia abad ke 21, manusia dihadapkan dengan persaingan yang ketat untuk meraih kesuksesan terutama bidang pendidikan, secara global pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan agar sumber daya manusianya dapat bersaing pada taraf internasional. Keberhasilan pendidikan di Indonesia atau meningkat mutu pendidikan dewasa ini tidak terlepas dari faktor sosok guru yang dirindu, guru merupakan suatu kunci untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dan di luar sekolah, pemerintah khususnya telah memfasilitasi dan membuat program untuk tunjangan profesional bagi tenaga pendidik yang berprestasi.

Motivasi merupakan proses melalui kegiatan pencapaian tujuan yang telah mendorong dan berkelanjutan. Motivasi merupakan proses, bukan output atau hasil. Sebagai proses, kita dapat mengamatinya secara langsung, tetapi secara tidak langsung melalui tindakan-tindakan, seperti pilihan kegiatan, usaha-usaha, dan ketabahan (Usman 2014; Schunk, *et al.* 2010). Motivasi dapat juga dikatakan dorongan untuk melakukan sesuatu kegiatan. Dengan keinginan serta keyakinan yang kuat akan terdapat sebuah kemauan bertindak untuk meraih kesuksesan dan keberhasilan dalam kehidupan. Seseorang tentu punya cita-cita untuk hidup lebih baik, dalam hal penenuhan kebutuhan tersebut akhirnya orang mau bekerja keras.

Jadi, dalam hal ini mungkin indikator yang dapat diambil hanya beberapa saja diantaranya: (1) tanggung jawab, (2) dorongan untuk berhasil, (3) peningkatan

keterampilan, (4) menyukai tantangan. Berdasarkan pembahasan di atas, seorang guru harus mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi motivator dan memiliki kemampuan yang baik, untuk mewujudkan hal tersebut seorang guru tentu harus mampu memotivasi dirinya secara terus-menerus.

Disiplin memiliki banyak macamnya, seperti disiplin waktu, taat aturan, disiplin membuat target, disiplin keuangan serta juga disiplin dalam berpakaian. Daryanto (2013) menyatakan bahwa “kedisiplinan, berasal dari kata disiplin yang berarti ketaatan, kepatuhan, pada peraturan atau norma hukum yang berlaku. Atas dasar pengertian ini, perbuatan guru yang mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan adalah setiap tindakan guru yang dilandasi suatu kesadaran bahwa norma itu diadakan karena kebutuhan bersama.”

Patuh dan taat suatu hal yang dapat menggambarkan orang menjalankan peraturan yang berlaku, seperti diungkapkan Uno dan Lamatenggo (2016) bahwa “disiplin bukan hanya sekedar aturan. Untuk mewujudkannya perlu adanya ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan yang harus ditaati. Agar seseorang memiliki perilaku disiplin, ia dituntut untuk sanggup melaksanakan tata tertib yang berlaku dan secara sadar bersedia menaati tata tertib tersebut.” Jadi, disiplin adalah suatu keadaan dimana setiap individu harus melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan melaksanakan aturan yang berlaku dengan semestinya serta tidak ada pelanggaran terhadap peraturan tersebut. Indikator disiplin dalam penelitian ini adalah taat terhadap aturan, patuh terhadap ketentuan,

kesediaan melakukan pekerjaan, serta tanggung jawab menjalankan tugas.

Mengajar suatu tuntutan bagi setiap guru untuk menumbuh kembangkan potensi murid dan salah satu peran profesionalisme dan tanggung jawab guru. Guru menjadi salah satu faktor pendukung untuk peningkatan mutu pendidikan. Menurut Uno (2014) “proses pembelajaran yang bernapaskan lingkungan lebih menekankan pada pentingnya proses belajar peserta dari pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Karena itu, pengendalian proses pembelajaran peserta didik merupakan tugas dan tanggung jawab guru.” Kewajiban seorang guru itu harus menyuluruh dalam dunia pendidikan semua proses pembelajaran beban dan tanggung jawab nya ada dipundak guru, tugas yang diemban oleh seorang guru tidaklah mudah, negara ini butuh seorang guru untuk menciptakan generasi yang baik kedepan.

Pengalokasian dana untuk guru yang bersertifikasi telah disiapkan pemerintah, namun masih ada juga guru yang kurang profesional serta tidak terdorong dirinya untuk menjadi guru yang baik, disiplin dan bertanggungjawab terhadap proses belajar mengajar di sekolah, belum lagi dari hasil pengamatan tidak langsung guru sekarang disibukkan dengan persoalan administrasi yang seharusnya dikerjakan oleh tenaga tata usaha di sekolah, akhirnya proses belajar mengajar terbengkalai dan kadang juga dilimpahkan kepada guru yang masih berstatus tenaga bakti.

Sertifikasi guru untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan meningkatkan kompetensi seorang guru. Yusrizal (2010) mengemukakan bahwa

“sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru, dan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.” Profesionalisme dapat diartikan orang yang betul-betul ahli dibidangnya, mengajar menjadi salah satu keahlian seorang guru. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan tenaga profesional, seperti dikatakan Yamin (2013) bahwa “penggunaan istilah “profesional” menunjukkan suatu pekerjaan pelayanan jasa kepada masyarakat, layanan jasa ini diberikan kepada seseorang yang membutuhkan, seperti dokter, pengacara, guru, olahragawan, apoteker, akuntan, hakim, pengarang dan lain sebagainya.”

Pemberian tunjangan sertifikasi pun belum begitu nampak peningkatan mutu pembelajaran yang seharusnya dari pemberian tunjangan tersebut guru bisa lebih termotivasi, disiplin serta dapat membeli kebutuhan untuk mengasah kemampuannya dalam dunia pendidikan dan dapat meningkatkan kompetensi guru itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui motivasi guru sertifikasi terhadap proses belajar mengajar; (2) untuk mengetahui disiplin guru sertifikasi terhadap proses belajar mengajar; (3) untuk mengetahui motivasi dan disiplin guru sertifikasi terhadap proses belajar mengajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) Mengemukakan bahwadalam

penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari keseluruhan responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru sertifikasi dan siswa pada SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah menggunakan *simple total sampling* yaitu seluruh guru sertifikasi sebanyak 32 orang dan *simple random sampling*. Populasi dari jumlah siswa 586 orang dengan tingkat kesalahan 10% jumlah sampelnya adalah 187 orang siswa SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya. Penelitian lapangan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada 32 orang guru sertifikasi dan pada siswa yang menjadi sampel 187 siswa pada SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya. Melihat hubungan variabel bebas dan terikat digunakan teknik *Pearson Product Moment* (karena data interval) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right]\left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right]}}$$

Arti lambang statistik :

$$r_{xy} = \text{Pearson} - r$$

$$\sum x = \text{Jumlah skor distribusi } x$$

$$\sum y = \text{Jumlah skor distribusi } y$$

$$\sum xy = \text{Jumlah perkalian skor } x \text{ dan } y$$

$$N = \text{Jumlah responden } x \text{ dan } y \text{ yang mengisi kuesioner}$$

$$\sum x^2 = \text{Jumlah kuadrat distribusi } x$$

$$\sum y^2 = \text{Jumlah kuadrat distribusi } y$$

Data dari kuisisioner diubah terlebih dahulu dengan *Method of Successive Interval (MSI)* (Sundayana 2012). Pada penelitian ini MSI dilakukan dengan bantuan *Ms. Excel Office*. Langkah untuk melakukan MSI adalah sebagai berikut:

1. Menentukan banyaknya frekwensi jawaban untuk setiap pilihan.
2. Menentukan besarnya proporsi
3. Menentukan besarnya proporsi kumulatif
4. Menentukan nilai z berdasarkan proporsi kumulatif. Nilai z dapat dilihat pada z tabel.
5. Menentukan densitas berdasarkan tabel ordinal kurva normal z.
6. Menentukan nilai skala untuk tiap pilihan.
7. Menentukan transformasi nilai.
- 8.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis tentang hubungan motivasi dan disiplin guru yang telah mendapatkan serifikasi (guru sertifikasi) terhadap proses belajar mengajar pada SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya. Pengujian Korelasi dengan *Pearson Product Moment* (Korelasi Pearson). Dengan taraf signifikasi  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara

motivasi dan disiplin guru sertifikasi terhadap proses belajar mengajar pada SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya.

$H_a$  : Terdapat hubungan antara motivasi dan disiplin guru sertifikasi terhadap proses belajar mengajar pada SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya.

Kriteria pengujian adalah: "Tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  apabila  $\alpha < 0,05$ " Hasil uji korelasi ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Korelasi

		DISIPLIN	PBM	MOTIVASI
DISIPLIN	Pearson Correlation	1	,726*	,655
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	32	32	32
PBM	Pearson Correlation	,726**	1	,521**
	Sig. (2-tailed)	,000		,002
	N	32	32	32
MOTIVASI	Pearson Correlation	,655**	,521*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	
	N	32	32	32

Berdasarkan Tabel 2. Ringkasan uji korelasi dapat dilihat korelasi antara disiplin dengan PBM adalah sebesar 0,726 yang menunjukkan antara kedua data tersebut memiliki hubungan positif yang signifikan. Hal ini memberikan pengertian bahwa terdapat hubungan yang kuat antara disiplin dan PBM pada guru sertifikasi. Demikian juga halnya hubungan antara disiplin dengan motivasi yang memiliki nilai 0,655 menunjukkan hubungan yang positif dengan kategori kuat pada korelasi Pearson.. Antara motivasi dengan PBM juga menunjukkan hubungan yang positif dengan nilai 0,521 termasuk dalam kategori kuat dalam korelasi Pearson. Dengan memperhatikan nilai signifikan Sig (2-tailed) < 0,05 bisa disimpulkan

bahwa (motivasi, disiplin, dan PBM) secara signifikan memiliki hubungan positif yang kuat satu sama lainnya. Kesimpulan akan dilihat seberapa besar motivasi dan disiplin dapat mempengaruhi PBM. Pengujian menggunakan uji regresi linier dengan hasil Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi

		Change Statistics					Sig. F
		R	R	F	df	df	Change
		Square	Square	Change	1	2	2
Model	1	,728 <sup>a</sup>	,531	,163	2	9	,000
Adjusted R Square		,655					

Hasil pengujian koefisien korelasi (R) nilai 0,728 artinya motivasi dan disiplin memberikan pengaruh sebesar 72,8 % terhadap PBM pada guru sertifikasi dan sisanya hanya sebesar 27,2% dipengaruhi oleh hal lainnya. Hasil uji pada Tabel 3. menunjukkan nilai Sig. F = 0,000 < 0,05 yang memberikan arti bahwa hubungan tersebut sangat signifikan (karena Sig = 0,000).

Hasil pengujian korelasi pada data menyimpulkan ada hubungan positif yang kuat antara motivasi dan disiplin terhadap PBM. Hasil ini selanjutnya memberikan kesimpulan pada pengujian hipotesis bahwa dengan nilai sig < 0,05 maka kesimpulan yang diperoleh adalah "tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ " yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara motivasi dan disiplin guru sertifikasi terhadap proses belajar mengajar pada SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya. Hubungan yang kuat yang dimaksud dalam hasil penelitian ini adalah hubungan positif yang kuat antara

motivasi dan disiplin terhadap proses PBM. Hal Hal tersebut memberikan arti bahwa makin baik motivasi kerja dan disiplin guru menjadikan pelaksanaan proses belajar mengajar semakin baik pula. Ofeegbu (2004) menyatakan bahwa “motivasi yang rendah pada guru sangat memberi pengaruh pada efektifitas proses belajar mengajar.”

Studi ini mengakui peran motivasi guru dalam memastikan efektivitas kelas dan peningkatan sekolah. Memotivasi guru adalah memastikan bahwa ada pengajaran efektif di kelas dan lebih banyak lagi kegiatan yang bersifat kolaborasi dalam manajemen sekolah. Oleh karena itu seorang guru tidak hanya membutuhkan penyesuaian dan pembayaran gaji dan tunjangan reguler namun juga teknologi dan fasilitas yang tepat untuk pengelolaan kelas dan peningkatan sekolah yang efektif. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Bungawati (2016) yang menyatakan bahwa variabel motivasi sangat berperan penting dalam kelancaran dan pengelolaan PBM yang efektif. salah satu yang memberikan motivasi signifikan bagi guru yang besar adalah kelancaran pemberian tunjangan (bonus, insentif, sertifikasi, maupun tunjangan khusus) berdasarkan azas adil dan layak sehingga kinerja guru dapat meningkat.

Disiplin guru juga menunjukkan hubungan yang positif antara disiplin guru terhadap kegiatan belajar dikelas. Rahman (2014) menyatakan bahwa “orang yang memiliki disiplin akan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah diberikan kepadanya.” Hasil penelitian Chia. et. al (2015) menunjukkan bahwa guru yang

memiliki sikap disiplin yang baik berimbas secara positif terhadap efektifitas pengelolaan kegiatan belajar dikelas atau pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi, disiplin terhadap kinerja guru dalam PBM. Positifnya hubungan antara disiplin dan motivasi terhadap kinerja guru (PBM) dalam penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Sukadi (2016) yang menyimpulkan bahwa variabel motivasi dan disiplin memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru. Positifnya hubungan antara motivasi dan disiplin terhadap kinerja. Menurut Hurst (2013) disebabkan karena motivasi memberikan dorongan dan energi untuk mengarahkan perilaku melalui aktivitas untuk jangka waktu yang lama dalam mencapai tujuan dari kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat dipahami bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara motivasi dan disiplin guru sertifikasi terhadap proses belajar mengajar.

## **KESIMPULAN**

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi dan disiplin guru sertifikasi pada SMA Negeri 1 Aceh barat Daya. Hal ini berarti peningkatan kedua variabel tersebut saling memberikan pengaruh positif. Semakin baik motivasi guru maka semakin tinggi tingkat disiplin guru demikian juga sebaliknya.

2. Hubungan positif antara motivasi guru dan kemampuan dalam PBM. Peningkatan kedua variabel tersebut saling memberikan pengaruh yang positif satu sama lainnya. Peningkatan pada motivasi guru akan diikuti dengan peningkatan kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar dengan baik, demikian juga sebaliknya sehingga secara tidak langsung juga memperbaiki kualitas pendidikan.
3. Hubungan positif signifikan disiplin dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar pada sekolah tersebut. serta peningkatan disiplin akan meningkatkan kualitas guru dalam mengelola pembelajaran. Semakin tinggi disiplin guru maka akan semakin baik pula guru dalam mengelola pembelajaran.
4. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi dan disiplin guru sertifikasi terhadap proses belajar mengajar pada SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya. Hal ini berarti peningkatan ketiga variabel tersebut saling memberikan pengaruh positif satu sama lainnya. Jika satu variabel meningkat maka kedua variabel lainnya akan meningkat pula.

#### DAFTAR PUSTAKA

Bungawati. 2015. *Pengaruh kepemimpinan, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMKN 7 Makassar*. Diunduh tanggal 02 Oktober 2017, <http://journal.unismuh.ac.id>.

- Chia. *et al.* 2015. The Study of Teachers' Attitudes of Positive Disciplines and Class Management Effectiveness in Junior High School. *International Journal of Information and Education Technology*. 5 (7), 507-5011.
- Daryanto. 2013 *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Hurst. 2013. *The Importance of Motivation in An Educational Environment*. Diunduh tanggal 10 Juli 2017, <http://study.com/academy/lesson>.
- Ofeegbu. 2004. Teacher motivation: a factor for classroom effectiveness and school improvement in Nigeria. *College Student Journal Publisher*. 28 (1).
- Rahman, Abd. 2014. *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMKN 7 Makassar*. Diunduh tanggal 10 Juli 2017, <http://journal.unismuh.ac.id>.
- Sugiyono. 2015. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sukadi. 2016. *Hubungan Motivasi kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Al Huda 1 Karang Pandan*. Diunduh tanggal 10 Juli 2017, <http://eprints.iain-surakarta.ac.id>.
- Sundayana, R. 2012. *Statistika Penelitian Pendidikan*. STKIP Garut Press, Garut.
- Usman, H. 2014. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Uno, H. B. 2014. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Uno, H. B dan Lamatenggo, N. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Yamin, M. 2013. *Sertifikasi Profesional Keguruan di Indonesia*. Referensi (GP Press Group), Ciputat.
- Yusrizal. 2010. *Tanya Jawab di Seputar Masalah Sertifikasi Guru*. PeNA, Banda Aceh.